

MEMBANGUN KESADARAN GLOBAL MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN EXPERIENTIAL LEARNING

Febi Febrianda¹, Marta Novika², Hidayani Syam³, Hendrisab⁴
Email: febifebrianda02@gmail.com¹, martanovika.lkn@gmail.com²,
hidayanisyam@uinbukittinggi.ac.id³, hendrisab.sabri@gmail.com⁴

**Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi^{1,2,3}, STIT Ahlussunnah
Bukittinggi⁴**

ABSTRAK

Memasuki era globalisasi dan revolusi industri 4.0 menimbulkan berbagai dampak yang tak terhindarkan bagi segala aspek kehidupan manusia baik itu berupa dampak positif maupun negatif. Pendidikan dalam hal ini memiliki peran penting, yaitu berfungsi untuk mencegah dan membentengi diri dari dampak negatif globalisasi. Hal ini menyebabkan timbulnya permasalahan terkait kualitas Pendidikan, terutama menyangkut output Pendidikan, sehingga menuntut peran kreatif pendidik sebagai agent of change. Tujuan penelitian ini untuk melihat peran pendekatan pembelajaran experiential learning dalam meningkatkan kesadaran global. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan yang mengkaji konsep dari sumber bacaan dan literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan experiential learning yang bersifat holistik dapat memberi kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran global peserta didik. Guru dapat menerapkan pendekatan ini dalam pembelajaran dengan mengaitkan materi kepada pengalaman langsung sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lebih berkualitas dan mendalam.

Kata Kunci: Global, Pendekatan, Experiential, Learning.

ABSTRACT

Entering the era of globalization and the industrial revolution 4.0 has caused various unavoidable impacts on all aspects of human life, both positive and negative. Education in this case has an important role, namely to prevent and fortify itself from the negative impacts of globalization. This causes problems related to the quality of education, especially concerning the output of education, thus demanding the creative role of educators as agents of change. The purpose of this study is to see the role of the experiential learning approach in increasing global awareness. The research methodology used is library research that examines concepts from reading sources and literature. The results of this study indicate that a holistic experiential learning approach can make a positive contribution to increasing global awareness of students. Teachers can apply this approach in learning by linking material to direct experience so that students get a higher quality and deeper learning experience.

Keywords: Global, approach, Experiential, Learning.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, dunia mengalami perubahan yang sangat cepat dan dinamis, dipicu oleh perkembangan teknologi, ekonomi, dan budaya yang semakin terhubung. Pendidikan, sebagai salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa, tidak terlepas dari pengaruh globalisasi ini. Perubahan dan tantangan yang dihadirkan oleh globalisasi memerlukan transformasi dalam sistem pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik yang siap bersaing di tingkat global. Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat penting dalam mengarahkan dan membimbing peserta didik menuju kompetensi yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Dengan kata lain, globalisasi merupakan fenomena yang telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, baik dalam bidang ekonomi, sosial, politik, maupun budaya. Dengan adanya globalisasi, batas-batas antarnegara semakin kabur, sehingga interaksi antarbangsa menjadi lebih intensif. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menjadi pendorong utama dalam mempercepat arus globalisasi. Di sisi lain, globalisasi juga menuntut adanya kesadaran global, yaitu kesadaran individu dan masyarakat dalam memahami serta menanggapi isu-isu global secara bijaksana dan bertanggung jawab. Dalam dunia pendidikan, globalisasi membawa pengaruh besar terhadap metode pembelajaran, kurikulum, dan kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik. Pendidikan di era global menuntut adanya kesadaran global agar siswa memiliki pemahaman yang luas tentang dunia, mampu berpikir kritis, serta memiliki sikap toleran dan inklusif terhadap perbedaan budaya.

Peran pendidik pada era globalisasi adalah dalam menumbuhkan kesadaran global pada peserta didik menjadi semakin vital. Globalisasi telah menghubungkan berbagai aspek kehidupan di seluruh dunia, sehingga pemahaman tentang keterkaitan global menjadi esensial bagi generasi muda. Globalisasi mengacu pada proses integrasi dan interaksi antara negara dan masyarakat di berbagai bidang seperti ekonomi, politik, sosial, dan budaya yang dipacu oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam konteks pendidikan, globalisasi menghadirkan tantangan dan peluang baru yang menuntut sistem pendidikan untuk beradaptasi.

Peserta didik tidak lagi hanya bersaing secara lokal tetapi juga harus siap bersaing di tingkat global. Oleh karena itu, transformasi pendidikan menjadi sebuah keharusan untuk memenuhi kebutuhan ini. Kompetensi yang dibutuhkan oleh peserta didik di era globalisasi mencakup keterampilan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi lintas budaya, keterampilan kolaborasi, dan literasi digital. Kompetensi ini tidak hanya mendukung keberhasilan akademis tetapi juga membantu peserta didik untuk beradaptasi dan berkembang dalam lingkungan global yang terus berubah. Dalam hal ini, pendidik memiliki peran kunci dalam membimbing peserta didik untuk mengembangkan kompetensi tersebut. Sebab, di era globalisasi ini salah satu permasalahan yang menjadi konsen ialah terkait kualitas pendidikan terutama menyangkut output Pendidikan.

Pendidik merupakan agen perubahan utama dalam proses transformasi pendidikan. Mereka tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga mempersiapkan peserta didik untuk menjadi individu yang kompeten dan siap menghadapi tantangan global. Pendidik perlu mengadopsi pendekatan dan model pengajaran yang mendorong keterlibatan aktif dan kolaboratif peserta didik, serta memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi internasional adalah beberapa metode yang dapat digunakan untuk mencapai hal ini. Salah satu peran penting pendidik dalam transformasi pendidikan adalah sebagai fasilitator pembelajaran, pendidik membantu peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan potensi mereka. Dalam konteks globalisasi, pendidik perlu mendorong pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan interaktif, sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dengan demikian, peserta didik akan lebih siap menghadapi tantangan yang

kompleks di masa depan.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah dengan pendekatan kepustakaan atau library research, studi pustaka atau kepustakaan merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian. Tujuan yang utama adalah mencari dasar pijakan atau pondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori. (Sukardi, 2003)

Kedua, data pustaka bersifat mengkaji sajian yang telah ada, dengan artian peneliti tidak terjun langsung kelapangan karena peneliti berhadapan langsung dengan sumber data yang ada di perpustakaan yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu (Mestika Zed, 2014)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menelaah, mengekplorasi, dan menafsirkan beberapa jurnal, buku, dokument-dokumen, dan sumber-sumber data dan atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Upaya Pendidikan Mengatasi Pengaruh Negatif Globalisasi

Dampak globalisasi tidak dapat dibendung, tetapi bisa difilter dan dimanfaatkan untuk kemajuan pendidikan Islam. Berbagai konten positif dan menarik dapat dikembangkan guru PAI agar dapat mengimbangi informasi negatif.

1) Membekali pendidik dan peserta didik dengan IPTEK

Semakin derasnya arus globalisasi, maka menuntut manusia untuk memperluas pengetahuan disegala bidang agar tidak terasingkan dari masyarakat global. Oleh karena itu, diperlukan pembekalan penggunaan IPTEK bagi setiap manusia, karena dengan IPTEK banyak sekali manfaat yang bisa dipetik. semisal dengan kalkulator dapat mempermudah seorang pedagang dalam menghitung, dengan internet dapat mengenal orang-orang dari beragam wilayah ataupun untuk akses pengetahuan.

2) Humanisme dan pendidikan holistik sebagai konstruksi pendidikan.

Humanisme, adalah kata Latin humus yang berarti tanah atau bumi. Dari situ muncul istilah homo yang berarti makhluk bumi. Humanus yang menunjuk kata sifat "membumi" dan "manusiawi".

Dalam KBBI humanisme berarti suatu aliran filsafat yang mengajarkan kepada manusia untuk dapat hidup bermasyarakat dengan nilai-nilai kemanusiaan.(Gasenbeek & Kamp, 2009) Perlu kita ketahui bahwa manusia itu memiliki dimensi humanitas yang mencakup unsur kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan) dan konatif (kehendak atau karsa). Ketiga unsur tersebut kemudian diolah dan dikembangkan menjadi 3 disiplin ilmu. Logika guna melatih berpikir logis, kritik dan sistematik. Estetika untuk mengasah katajaman hati, menggerakkan imajinasi dan kreativitas dan etika untuk membentuk dan menanamkan kesadaran moral. Dari unsur humanitas di atas, maka di jabarkan bahwa pendidikan humanis itu ditujukan pada pengembangan pengetahuan, pemahaman, penanaman, dan penerapan nilai-nilai kebenaran, keindahan dan kebaikan, oleh karena itu pendidikan tidak cukup hanya menggunakan cara tradisional pembelajaran satu arah. Pendidikan humanisme dapat dilakukan melalui, antara lain:

a) Learning by doing and exposure

Melalui kegiatan tersebut, para peserta didik diajak untuk melihat sendiri secara langsung dilapangan, megamati, mendengar apa yang sesungguhnya terjadi kemudian membuat refleksi terhadap nilai-nilai tersebut

b) Learning by experiencing

Melibatkan para peserta didik dalam berbagai kegiatan, baik lomba atau kegiatan sosial, kegiatan keruhanian bagaimana peserta didik dapat memahami dan menghayati arti toleransi

antar umat beragama manakala mereka berinteraksi.

c) Learning by exploring and appreciating

Melalui media film, nilai-nilai apa yang dapat dipelajari dan reaksi apa yang muncul pada saat mereka melihat situasi yang ditayangkan.

d) Learning by living

Peserta didik diajak untuk tinggal beberapa lama disuatu daerah atau lingkungan untuk mengamati, mengalami dan berinteraksi dengan penduduk setempat.

e) Problem solving method

Dalam hal ini peserta didik dilatih untuk melihat persoalan, lalu mengidentifikasi dan memahami permasalahan tersebut untuk kemudian menemukan alternatif jawaban.

f) Case study method

Melalui metode ini, peserta didik dilatih untuk melihat persoalan-persoalan hidup dari berbagai sudut pandang. Melalui metode ini, peserta didik diajak untuk bekerjasama dan berinteraksi dalam upaya memecahkan permasalahan yang ada di lingkungan sehingga peserta didik dapat menerapkan teori dan prinsip-prinsip kedalam praksis hidup yang konkret.

3) Perkembangan teknologi digital yang mendukung pembelajaran global secara daring.

4) Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan berbasis global yang menekankan nilai-nilai kemanusiaan.

5) Program internasional yang mendukung pertukaran budaya dan pendidikan lintas negara.

Globalisasi membawa dampak besar terhadap dunia pendidikan, baik secara positif maupun negatif. Kesadaran global menjadi aspek penting dalam membangun sistem pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman. Dengan adanya kesadaran global, siswa dapat memahami isu-isu dunia secara lebih kritis, bersikap toleran terhadap perbedaan, dan memiliki wawasan luas dalam menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, sistem pendidikan harus mampu beradaptasi dengan perkembangan global tanpa menghilangkan identitas dan nilai-nilai lokal yang tetap relevan.

B. Konsep Pendekatan Pembelajaran Experiential Learning Dalam Meningkatkan Kesadaran Global

Kolb (1984), mendefinisikan "learning is the process whereby knowledge is created through the transformation of experience". Yang artinya "belajar sebagai proses bagaimana pengetahuan diciptakan melalui perubahan bentuk pengalaman". Model pembelajaran experiential menggambarkan secara keseluruhan bagaimana manusia belajar, tumbuh, dan berkembang. Pengajar berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, bukan memberikan informasi secara pribadi. Dengan model ini, siswa akan menganalisis pengalaman mereka sendiri dan menggunakan pengalaman ini sebagai media belajar.

Dengan demikian, model pembelajaran pengalaman dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Dengan menggunakan istilah "experiential learning", Kolb menekankan betapa pentingnya pengalaman, atau pengalaman, dalam proses pembelajaran. Ini membedakan model ini dari teori pembelajaran lainnya, seperti kognitif dan behaviorisme.(Maulidi, 2017)

Menurut Kolb membagi model pembelajaran pengalaman (experiential learning) menjadi empat tahap:

Pertama; pengalaman konkret (concrete experience) dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menceritakan pengalamannya terkait dengan materi pembelajaran.

Kedua; observasi reflektif (reflective observation) yaitu dengan memberikan refleksi dari pengamatan terkait dengan pengalaman dari lapangan.

Ketiga; conceptualisasi abstrak (abstract conceptualization) dengan cara memberikan waktu untuk peserta didik dapat berdiskusi dan menyampaikan pendapat masing-masing serta

saling bertukar pendapat tentang konsep materi ajar.

Keempat; eksperimen aktif (Active Experimentation) . (Grattia, 2023)

Solusi inovatif harus ditemukan untuk masalah ini. Model pembelajaran berbasis pengalaman adalah salah satu model yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Paul mentakan bahwa proses pembelajaran yang mendorong siswa melakukan diskusi dan memberikan kesempatan siswa berpendapat dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Model Experiential Learning cocok digunakan untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Berpikir kritis adalah kemampuan berpikir dalam mengkonseptualisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengadakan evaluasi terhadap informasi yang diperoleh melalui observasi maupun pengalaman.

Berpikir kritis merupakan proses disiplin aktif dan terampil mengkonseptualisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengadakan evaluasi melalui observasi, pengalaman, refleksi, penalaran, dan komunikasi. Tes kemampuan berpikir kritis membuat siswa mampu berpikir secara masuk akal agar dapat menganalisis suatu masalah sehingga siswa dapat menemukan kebenaran.

Pendekatan ini juga melibatkan aktivitas reflektif, di mana siswa diajak untuk merenungkan pengalaman mereka dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam. Penelitian menunjukkan bahwa experiential learning di sekolah alam efektif dalam membangun kesadaran lingkungan serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Penerapannya melalui beroperasi melalui empat tahapan pembelajaran; pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi abstrak, dan eksperimen aktif. (Wulandari, 2020)

Pendekatan Experiential Learning mempunyai peranan yang hebat dalam mendukung proses pendidikan. Diantara perannya adalah:

- a. Pendekatan Experiential Learning memberikan pembelajaran lebih mendalam.
- b. Pendekatan Experiential Learning meningkatkan motivasi
- c. Pendekatan Experiential Learning mengembalikan ketrampilan praktis
- d. Pendekatan Experiential Learning menumbuhkan kesadaran dan kepedulian
- e. Pendekatan Experiential Learning menumbuhkan pemikiran kritis dan problem solving
- f. Pendekatan Experiential Learning membangun team kolaborasi yang solid (Virskya et al., 2025)

Pendekatan pembelajaran experiential menekankan pada pengalaman langsung yang dipelajari dengan melakukan eksperimen di lingkungan belajar atau di lokasi yang relevan dengan pelajaran. Eksperimen, pembelajaran berbasis proyek, dan diskusi kelompok adalah cara penting untuk membangun generasi yang sadar lingkungan. Latihan: Latihan ini meningkatkan pemahaman siswa tentang bidang sains dan meningkatkan keterlibatan emosional mereka dengan masalah lingkungan. Melalui pengalaman langsung dan kerja tim, siswa dapat belajar tentang bagaimana perilaku manusia berdampak pada lingkungan. Pengalaman ini memberikan insentif untuk berperilaku lebih berkelanjutan.

KESIMPULAN

Peran penting pendidik dalam menumbuhkan kesadaran global di kalangan peserta didik sebagai respons terhadap tantangan globalisasi. Pendidikan global tidak hanya memberikan pengetahuan tentang sejarah dan budaya dunia, tetapi juga menginspirasi siswa untuk memahami keterkaitan global dan peran mereka sebagai warga dunia. Dengan demikian, pendidik berperan sebagai fasilitator dalam membentuk identitas siswa sebagai anggota masyarakat global yang aktif dan reflektif.

Selain itu, pendidik harus mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menghubungkan siswa dengan berbagai sumber belajar global, sehingga mereka dapat memahami isu-isu internasional secara lebih mendalam. Penerapan pendekatan dan model

pembelajaran, sejatinya guru dapat memilih dan menggunakannya dengan mempertimbangkan hal-hal berikut: kesesuaian pendekatan dan model dengan tujuan pengajaran, kesesuaian dengan materi pelajaran, kesesuaian dengan sumber dan fasilitas tersedia, kesesuaian dengan situasi-kondisi belajar mengajar, kesesuaian dengan kondisi siswa, dan kesesuaian dengan waktu yang tersedia.

Secara konseptual penggunaan pendekatan pembelajaran experiential learning dapat meningkatkan kesadaran global peserta didik. Guru sebagai dapat menerapkan pendekatan ini dalam pembelajaran dengan mengaitkan materi kepada pengalaman langsung sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lebih berkualitas dan mendalam..

DAFTAR PUSTAKA

Amaluddin, M. R. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI Pekanbaru. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 23.

Ashar, F. (2018). Pengertian Globalisasi, Pengaruh, Dampak Positif dan Negatifnya. Diakses Dari: <Https://Informasiana. Com/Pengertian ...>, 2, 20.

Auliya, N., & Pujawati, P. (2023). The Dampak Positif dan Negatif Globalisasi Terdapat Peran Keagamaan di Tengah Masyarakat Kontemporer: Dampak Positif dan Negatif di Tengah Masyarakat *Integritas Terbuka: Peace and ...*, 15.

Dary, W. (2017). Globalisasi: Pengertian Globalisasi, Ciri Ciri, Dampak, Dan Pentingnya Globalisasi. Diakses Pada Tanggal, 3, 21.

Gasenbeek, A., & Kamp, E. (2009). Humanisme. 'Raadsman, Heeft u Nog Raad?, 35.

Grattia, M. (2023). Globalisasi Adalah: Pengertian Menurut Para Ahli, Penyebab, dan Dampak. </globalisasi-adalah-pengertian ...>

Indonesia, C. N. N. (2023). 7 Dampak Positif Globalisasi, Salah Satunya Perkembangan IPTEK. - 569-983398/7-Dampakpositif-Globalisasi-Salah ..., 5.

Maulidi, A. (2017). Pengertian Globalisasi secara Umum. <Id/2017/04/Pengertian-Globalisasi-Secara-Umum. Html ...>

Mestika Zed. (2014). Metode Penelitian Kepustakaan. yayasan Obor Indonesia.

Micklethwait, J., & Woolridge, A. (2014). The global contest for the future of government. Foreign Aff., 2.

Niamah, K. (2021). Paradigma Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 24. <https://doi.org/10.14421/hjie.2021.11-05>

Pratama, A. M. (2022). Globalisasi adalah: pengertian, ciri-ciri dan dampak-dampaknya. </2021/10/26/183000326/Globalisasi-Adalah-Pengertian ...>, 2, 25.

Sari, A. R., & SH, M. S. (2022). Pengertian Globalisasi. Pengantar Bisnis (Konsep E-Marketing), 3, 2.

Slameto. (2012). Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 56.

Sosiologi, D. (2022). Pengertian Globalisasi Budaya, Bentuk, Dampak, dan 5 Contohnya (p. 28).

Sukardi. (2003). Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya. Sinar Grafika Offset.

Virskya, A. F., Fazira, N. H., M, N. D., & Dilla, S. (2025). Menciptakan Generasi Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan di Sekolah Alam Dengan Metode Experiential Learning (Belajar melalui Pengalaman) Di SD IT Alam Nurul Islam. 4(2), 1561–1567.

Wulandari, S. (2020). Efektivitas Experiential Learning dalam Pendidikan Lingkungan di Sekolah Alam. *Jurnal Pendidikan Lingkungan. Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 15(1), 120–130.

Yatra, I., Suarni, N. K., & ... (2025). Tantangan dalam Penerapan Teori Behavioristik Berbasis Etnomatematika dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Universitas ...*, 45.